

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Madrasah Tsanawiyah* (MTs) adalah bentuk satuan pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai ciri khas dibidang agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Sejalan dengan PP No. 28 Tahun 1990 dalam perundangan bahwa MI sama dengan SD dan MTs sama dengan SMP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Mata pelajaran yang terdapat pada MTs dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2014 yaitu mata pelajaran umum kelompok A adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran kelompok B adalah program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terkait dalam bidang sosial, budaya, dan seni, mata pelajaran tersebut yaitu Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya (Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan ) dan Muatan Lokal.

Mata Pelajaran Prakarya SMP/MTs termasuk kelompok B didalamnya mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mata Pelajaran ini terdiri dari empat ranah, yaitu kerajinan, rekayasa, pengolahan dan budidaya. Empat ranah tersebut digunakan untuk membekali peserta didik menghasilkan suatu karya. Adanya Mata Pelajaran Prakarya, pada prinsipnya mengarahkan peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya kreatif, inovatif, fungsional dan bernilai ekonomis serta menyiapkan peserta didik membangun jiwa mandiri untuk

hidup berwirausaha. Mata Pelajaran Prakarya ini tentunya membutuhkan sumber belajar, sejalan dengan pendapat Anita dan Sukardi (2015, hlm. 289) bahwa pada keempat ranah tersebut membutuhkan sumber belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang memberikan informasi baik berupa pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik atau metode serta lingkungan, klasifikasi lain yang memperinci sumber belajar baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan berupa sumber belajar tercetak, sumber belajar non cetak, sumber belajar yang berbentuk fasilitas, sumber belajar berupa kegiatan dan sumber belajar berupa lingkungan (Nana, 2007, hlm. 77).

Salah satu sumber belajar yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pembelajaran adalah sumber belajar cetak berupa modul. Modul mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan. Sejalan dengan pendapat Anwar (2011) bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang teramati dalam proses pembelajaran Prakarya pada ranah kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis, sekolah belum memiliki sumber belajar cetak karena kurang mendapatkan sosialisasi mengenai sumber belajar cetak dengan kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2013. Melihat dari kondisi tersebut maka diperlukan sumber belajar cetak berupa modul pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) untuk mata pelajaran yang lebih banyak dalam kegiatan praktik seperti mata pelajaran Prakarya, maka model pembelajaran yang digunakan pada modul ini adalah model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) karena pada model pembelajaran ini peserta didik dapat mempelajari bahwa membuat karya kerajinan membutuhkan pembuatan desain dan prosedur tata cara pembuatan produk terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat Amirudin (2015) bahwa model

pembelajaran berbasis PjBL memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu peserta didik merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir peserta didik yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil peserta didik itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas.

Berdasarkan gambaran latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat perancangan modul kerajinan di MTs Nurussalam karena sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai calon guru dalam bidang pembelajaran kerajinan

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran prakarya pada aspek kerajinan masih kurang terarah karena guru memberikan materi pembelajaran kerajinan tidak mengacu pada kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh kurikulum 2013
- b. Keterbatasan sumber belajar cetak baik sebagai pegangan guru maupun peserta didik seperti modul.

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan modul kerajinan yang bisa digunakan guru dan peserta didik di MTs Nurussalam Ciamis?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa modul kerajinan pada MTs Nurussalam Ciamis.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan perancangan modul kerajinan
- b. Membuat Perancangan buram modul kerajinan untuk SMP/MTs
- c. Melakukan validasi buram modul kerajinan kepada ahli dalam bidang kurikulum dan ahli kerajinan

- d. Menghasilkan modul pembelajaran kerajinan untuk SMP/MTs

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan, khususnya mengenai perancangan modul kerajinan di MTs Nurussalam Ciamis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh MTs Nurussalam Ciamis ataupun MTs yang lainnya dalam menggunakan modul kerajinan

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang berisi mengenai :

##### **Bab 1** Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

##### **Bab II** Kajian Teori

Bab kajian teori berisi menguraikan pembahasan mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran penelitian.

##### **Bab III** Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

##### **Bab IV** Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan berisi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian dan pembahasan penelitian.

##### **Bab V** Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan berisi hasil penelitian secara keseluruhan. serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.